

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah berkembang pesat dalam dekade terakhir ini, menjadikan salah satu inovasi paling signifikan dan berpengaruh dalam teknologi modern. *Artificial Intelligence* merujuk pada sistem atau mesin yang meniru kecerdasan manusia untuk melaksanakan tugas dan dapat secara otomatis memperbaiki diri berdasarkan informasi yang dikumpulkannya dan dengan era digital menghadirkan peluang yang luas dalam dunia pendidikan. Salah satu kemajuan pesat adalah kecerdasan buatan (AI) yang menawarkan berbagai manfaat untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan.

Penggunaan AI dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam. Dengan demikian, Ai tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi dapat berpotensi mengubah paradigma proses pembelajaran (Selviana, 2019., hlm.12). Namun, penting untuk di ingat bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, (Septiani, 2025., hlm.20). Tetapi juga tentang menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan etika dalam menggunakannya. Dalam konteks AI, hal ini menjadi semakin relevan karena pemanfaatan teknologi tersebut dapat menimbulkan tantangan etis, seperti risiko plagiarisme, ketergantungan berlebihan, hingga melemahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, kesadaran etika dalam penggunaan AI menjadi faktor penting agar teknologi ini benar-benar memberikan manfaat optimal tanpa mengabaikan aspek moral dan tanggung jawab dalam proses pendidikan.

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) membantu pekerjaan individu di bidang pendidikan merupakan topik yang sangat menarik dan relevan di era digital saat ini. Dalam konteks pendidikan, penggunaan AI menawarkan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa dan efisiensi bagi pendidik (Juan, 2014., hlm.11). Salah satu aplikasi utama

AI dalam pendidikan adalah dalam pengembangan sistem pembelajaran adaptif (Nurmalia Sari, 2024., hlm.22). Sistem ini menggunakan algoritma untuk menganalisis data tentang kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan cara ini, siswa yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda dan dapat menerima pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif.

Kota Bandung sebagai salah satu kota pendidikan terkemuka di Indonesia, telah menjadi pusat perkembangan teknologi dan inovasi, termasuk dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan teknologi AI di kalangan siswa SMA di Bandung mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tidak terlepas dari kemudahan akses terhadap perangkat teknologi dan aplikasi berbasis AI yang menawarkan solusi cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Survei awal yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa 70% siswa (SMA) di Kota Bandung telah menggunakan aplikasi berbasis AI untuk membantu proses pembelajaran mereka. Angka ini menunjukkan bahwa teknologi AI telah menjadi bagian integral dalam kehidupan akademik siswa.

Dalam tingkat sekolah menengah atas (SMA) pengguna kecerdasan buatan (AI) untuk menyelesaikan tugas akademik menjadi semakin umum menurut survei yang dilakukan Jakpad pada Mei 2024 menunjukkan bahwa 86,21% responden pelajar berusia 15-21 tahun, yang terdiri dari siswa SMA, mengaku menggunakan bantuan AI setidaknya sekali dalam sebulan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Yasinta Manuel, 2020., hlm.211). Angka ini mengindikasikan bahwa pengguna kecerdasan buatan (AI) telah menjadi bagian integral dari proses belajar siswa. Namun, penggunaan AI yang marak juga menimbulkan kekhawatiran tentang potensi penyalahgunaan, seperti plagiarisme dan penurunan kemampuan berpikir kritis.

Kesadaran etika memainkan peran penting dalam membentuk keputusan siswa dalam menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk menyelesaikan tugas akademik (Michael Sitorus, 2024., hlm.42).

Siswa yang memiliki kesadaran etika tinggi cenderung lebih memahami batasan dalam menggunakan AI, memastikan bahwa penggunaannya tetap dalam batas yang diperbolehkan dan tidak melanggar aturan akademik dan menghindari plagiarisme serta memastikan bahwa AI digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti usaha individu. Mereka perlu memahami bahwa AI adalah alat bantu, bukan pengganti usaha individu dalam belajar (Gustiawan, 2021., hlm.45). Sebaliknya, siswa dengan kesadaran etika yang rendah mungkin lebih cenderung menggunakan AI secara berlebihan, bahkan untuk tindakan yang melanggar etika akademik seperti plagiarisme atau penyalahgunaan informasi.

Topik ini menjadi suatu permasalahan yang penting untuk diteliti khususnya di tingkat sekolah menengah atas (SMA), semakin meningkat dan berpotensi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap proses pembelajaran. Penting untuk memahami bagaimana kesadaran etika siswa memengaruhi keputusan mereka dalam memanfaatkan teknologi AI. Kesadaran etika merupakan faktor krusial yang dapat menentukan apakah penggunaan AI akan memberikan manfaat positif atau justru menimbulkan dampak negatif terhadap proses pembelajaran (Pendidikan Ekonomi, 2025., hlm.16). Tanpa pemahaman etika yang memadai, siswa berisiko menggunakan AI dengan cara yang tidak bertanggung jawab, yang pada akhirnya dapat merugikan perkembangan akademik dan moral mereka.

Penelitian sebelumnya banyak yang telah mengkaji mengenai pengaruh penggunaan kecerdasan buatan (AI) (Yulianto, 2020., hlm.11). Pemanfaatan kecerdasan buatan juga dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan namun sebagian penelitian tersebut lebih berfokus membahas pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan, (Rifky, 2024., hlm. 101). Sementara masih sedikit yang mengeksplorasi mengenai keterlibatan pengaruh kesadaran etika terhadap keputusan pengguna kecerdasan buatan lingkup pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di Kota Bandung. Oleh karena itu peneliti hadir untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis pengaruh kesadaran etika terhadap keputusan penggunaan AI di kalangan siswa SMA di Kota Bandung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kesadaran etika siswa berperan dalam menentukan cara mereka memanfaatkan teknologi AI. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran etika siswa dalam menggunakan teknologi AI secara bertanggung jawab. Dengan demikian, integritas akademik dan kualitas pembelajaran dapat tetap terjaga di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat kesadaran etika siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandung terhadap keputusan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam lingkungan akademik?
2. Seberapa besar tingkat keputusan penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk keperluan akademik di kalangan siswa SMA di Kota Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kesadaran etika dengan keputusan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam lingkungan akademik siswa SMA di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur tingkat kesadaran etika siswa SMA di Kota Bandung terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam lingkungan akademik.
2. Untuk menganalisis hubungan antara kesadaran etika dan keputusan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam lingkungan akademik siswa SMA di Kota Bandung.
3. Untuk menguji pengaruh kesadaran etika terhadap keputusan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam lingkungan akademik siswa SMA di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Teoritis

Terdapat beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Memberikan kontribusi teoritis dalam memahami hubungan antara kesadaran etika dan keputusan penggunaan teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan menengah atas.
2. Memperkuat dasar teoritis untuk penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan etis dalam penggunaan teknologi di lingkungan akademik.
3. Kontribusi di dalam etika digital dalam pendidikan khususnya dalam konteks pendidikan sekolah menengah atas. Dengan mengeksplorasi hubungan antara kesadaran etika dan keputusan penggunaan kecerdasan buatan (AI).
4. Memperkaya kajian dalam bidang Pendidikan Sosiologi, khususnya terkait interkasi sosial dan nilai-nilai etika siswa dalam menghadapi transformasi teknologi. Penelitian ini dapat mendorong program studi untuk memperluas kurikulum atau kajian sosiologis, sehingga dengan lulusan Pendidikan Sosiologi memiliki kepekaan terhadap dinamika sosial di era digital.

1.5 Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat Praktis dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesadaran etika siswa dalam penggunaan kecerdasan buatan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan akademik terkait teknologi.
2. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami pola penggunaan kecerdasan buatan oleh siswa serta memberikan panduan dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap penggunaannya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dalam memanfaatkan teknologi, sehingga dapat menggunakan

secara bertanggung jawab dan sesuai dengan aturan akademi.

4. Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, khususnya dalam memperkaya materi agar yang berkaitan dengan etika digital dan sosiologi teknologi. Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum yang kontekstual dan responsif terhadap tantangan era digital, serta menjadi dasar dalam merancang program pembinaan etika penggunaan teknologi di lingkungan pendidika. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendorong kolaborasi riset di kalangan dosen dan mahasiswa pada tema-tema sejenis.
5. Penelitian ini memiliki relevansi dalam konteks isu sosial dan aksi sosial, khususnya terkait literasi digital dan etika penggunaan teknologi di masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menginisiasi program kampanye sosial, pelatihan, maupun gerakan komunitas yang mendorong siswa, guru, serta masyarakat luas agar lebih kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan kecerdasan buatan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan di dalam skripsi berfungsi sebagai awalan yang menjelaskan konteks penelitian pada Bab ini terdiri dari 5 aspek utama yang menjadi dasar dari penelitian. Pertama, latar belakang penelitian yang menguraikan fenomena penggunaan AI dalam pendidikan, pentingnya kesadaran etika dalam pengambilan keputusan akademik. Kedua, rumusan masalah, yang mengidentifikasi secara spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti terkait hubungan antara kesadaran etika dan penggunaan AI dalam akademik. Ketiga, tujuan penelitian untuk memandu seluruh proses penelitian. Keempat, manfaat penelitian yang berisi gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kelima, struktur organisasi skripsi yang memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam

membentuk kerangka penelitian yang utuh.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini. Di dalam konteks kajian pustaka berisikan hal-hal sebagai berikut 1) konsep - konsep, teori – teori; 2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang mencakup langkah - langkah di dalam merancang penelitian yang dimulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, metode penelitian, desain penelitian, untuk dapat mengetahui pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah- langkah dalam menganalisis data yang dilakukan. Pada penelitian kuantitatif terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menentukan metode penelitian kuantitatif diantaranya teknik pengumpulan data, teknik analisis data, analisis data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyampaikan dua hal utama (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan hasil analisis data kuantitatif interpretasi dan pemaknaan pada hasil analisis dan temuan penelitian serta mengedepankan implikasi atau isi penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.